BAB III
STRATEGI KONSEP VISUAL

3.1 Strategi perancangan

Strategi perancangan untuk informasi mengenai penerapan *urban farming* dibutuhkan dikarenakan di perkotaan terdapat kehidupan masyarakat yang majemuk, yaitu masyarakat yang berkehidupan secara berkelompok dan berdampingan secara fisik, terpisah dalam kehidupan sosial dan tergabung dalam sebuah kesatuan politik (Furnivall, 1948). Dari hasil penelitian dilapangan pada penerapannya kegiatan bercocok tanam pada konsep *urban farming* ini memiliki berbagai manfaat tidak hanya untuk dikonsumsi namun juga kepada kehidupan sosial dan lingkungan disekitarnya. Informasi mengenai cara bercocok tanam dengan konvensional sangat dibutuhkan sebagai kegiatan bercocok tanam yang paling mudah untuk diterapkan. Sebagai bangsa yang agraris menanam tanaman merupakan keahlian yang sudah dilakukan secara turun – temurun karena itu pengetahuan tersebut diharapkan agar dapat dipelajari dan diketahui oleh generasi muda, seiring dengan perkembangan jaman yang begitu pesat.

3.1.1 Target audien

a. Demografis

   Target utama yaitu kalangan muda seperti pelajar dan mahasiswa dengan rentan usia antara 19 – 25 tahun yang produktif belajar seperti mengerjakan tugas dan bekerja seperti berwiraswasta dengan golongan kelas ekonomi menengah ke bawah.

b. Geografis

   Golongan remaja yang saat ini dapat ikut berperan serta dalam penerapan konsep *urban farming* bersama keluarga, dengan pembangunan yang tumbuh dengan pesat saat ini penerapannya ada di wilayah kota Bandung terutama seperti dilingkungan yang padat penduduk.

b. Psikografis

Segmentasi kampanye sosialisasi *urban farming* adalah kalangan muda yang dalam lingkungan pergaulannya memiliki latar belakang budaya yang berbeda – beda. Rentan usia 19 – 25 tahun menurut Gisela Labouvie Vief pada masa tersebut kemampuan kognitif yang terus berkembang sebagai sesuatu yang potensial. Maka pengetahuan mengenai penerapan *urban farming* dapat menjadi respon dari perubahan yang terjadi dilingkungan hidup sekitarnya.

3.2 Tujuan komunikasi

Dari hasil penelitan yang didapat dilapangan mengenai *urban farming*, pemahaman dan tujuannya penerapanya belum sepenuhnya dipahami, karena itu informasi yang didapat dari narasumber harus diolah menjadi media informasi yang tepat agar pengetahuan tersebut dapat diolah menjadi lebih sederhana agar informasi dapat dipahami dengan baik. Dalam hal ini penggunaan media cetak sebagai media komunikasi dalam penerapan konsep *urban farming* sebagai media yang dapat memberikan informasi mengenai bagaimana penerapannya dengan pertanian konvensional namun juga mengajak para khalayak untuk ikut menerapkannya. Dari pengolahan data tersebut dapat meningkatkan minat audien mengenai kegiatan bercocok tanam tersebut dapat dilakukan solusi dan manfaat yang bisa didapat yaitu :

- Karena sifatnya rekreatif dapat dilakukan pada waktu – waktu senggang seperti pada hari – hari libur atau sesaat sebelum melakukan aktifitas rutin pada pagi hari dan sore hari yaitu seperti membuat bumbunan atau menyiram tanaman.

- Lahan yang terbatas ada yaitu pada bidang horizontal dengan media pot, polibag atau bedengan pada bidang vertikal dapat menggunakan vertikultur seperti pot tanaman majemuk pipa PVC dan vertikultur.

- Menghemat biaya pembuatan media tanam yaitu dengan menggunakan wadah daur ulang dari botol minuman menjadi pot atau *wick system*,

sedangkan untuk dilingkungan sekitar RW pemerintah memberi prasarana seperti pupuk, benih, media tanam hingga instalasi tanaman.

- Kesan bercocok tanam sebagai kegiatan kesannya berkotor – kotoran juga sebagai kegiatan rekreatif yang menyenangkan untuk dilakukan karena juga memberikan banyak manfaat untuk lingkungan sekitar.

3.3 Pendekatan komunikasi

Pendekatan komunikasi yang diberikan yaitu informasi tentang *urban farming.* Informasi mengenai *urban farming* yang menjelaskan penerapan konsep tersebut disusun menjadi paragraf yang naratif sehingga tidak terlalu kompleks. Target audien primer yaitu kalangan muda dan dalam lingkungan sosial kalangan muda sebagai anggota keluarga sekunder yaitu sebagai anak, dengan membagikan pengetahuan dan pengalamannya mengenai penerapan konsep *urban farming* tersebut di lingkungan rumahnya masing – masing.

3.3.1 Pendekatan visual

Komunikasi dengan audien dilakukan dengan melalui pendekatan visual, yaitu dengan mengolah elemen grafis yang berupa bentuk, huruf, gambar ilustrasi, serta komposisi warna dan *lay out* (tata letak) mengenai *urban farming* agar lebih mudah diterima oleh audien. Berpikir secara visual adalah suatu bentuk berpikir yang memanfaatkan rupa sebagai hasil melihat, berkhayal, dan menggambar, dalam hubungannya dengan desain maka hubungannya dengan desain maka hasil ketiganya adalah menggambar (*wicandra, peran infografis, 45*). Penerapan konsep *urban farming* yaitu berupa tanaman – tanaman sayuran yang pada umumnya berwarna hijau dan akan dapat diolah menjadi berbentuk ilustrasi dan infografis (vektor).

3.3.2 Pendekatan verbal

Dalam pergaulan sehari – hari kalangan muda sebagai target audien menggunakan dan mengerti beberapa macam bahasa yang digunakan dalam kehidupannya baik lingkungan keluarga, belajar, bermain dan yang lainnya. Bahasa sebagai suara yang

menyampaikan pesan pada audien. Audien senang melakukan diskusi dengan bahasa Indonesia bercampur dengan bahasa Sunda. Seperti pada kata yang persuasif seperti ajakan mencirikan jika isi pesan dengan narasumber sendiri berasal dari kota Bandung dan sebagai stimulus dapat diterima oleh audien yang dapat direspon oleh berbagai lapisan masyarakat yang tidak asing dengan kata – kata tersebut.

Penggunaan kata – katanya akan menggunakan informasi dan keterangan mengenai ilustrasi yang digambarkan seperti pada keterangan tanaman dan manfaatnya. *Headline* akan diberikan penekanan pada teksnya agar lebih menarik dengan kalimat yang mengajak audien. Penambahan keterangan tentang penerapan konsep *urban farming* dituliskan pada *body copy*, kalimatnya berupa paragraf naratif menjelaskan mengenai berbagai manfaat dan kegunaannya untuk diterapkan di lingkungan perkotaan.

3.4 Materi pesan

Berupa informasi yang disampaikan kepada target *audience*, agar lebih mengetahui tentang penerapan konsep *urban farming* sebagai kegiatan menanam tanaman di perkotaan yang memiliki banyak manfaat yang ternyata tidak hanya untuk dikonsumsi namun berhubungan dengan sosial budaya dan lingkungan disekitarnya. Informasi dan ajakan dibuat sederhana namun dapat menarik perhatian audien yang sesuai dengan aktifitasnya. Tujuannya agar mahasiswa dapat mengetahui informasi mengenai salah satu kegiatan yang sudah menjadi tradisi dari leluhur kita.

Hal tersebut dijelaskan pada keterangan berupa :

- Penjelasan mengenai faktor – faktor yang mendukung untuk dilakukannya kegiatan tersebut.
- Informasi mengenai cara bercocok tanam dengan konvensional.
- Manfaat dari penerapan kosep *urban farming* kegiatan bercocok tanam dengan cara konvensional yang diterapkan dilingkungan sekitar perkotaan.
- Pesan persuasif untuk khalayak umum.

3.5 Strategi kreatif

Strategi kreatif pada perancangan media utama yaitu poster informasi yang dibuat dengan mencampurkan ilustrasi vektor 2 D dengan objek 3 D yaitu mock up (pot dan tanaman) yang menyatu pada poster.

3.6 Strategi distribusi media

Perancangan setelah menemukan metode komunikasi yang akan digunakan pada karya suatu informasi yang akan dibaca oleh *audience*. Dengan media informasi yang berisikan informasi mengenai berbagai manfaat dari penerapannya di kehidupan perkotaan karena itu konten dari media tersebut dapat lebih cepat dipahami dan informasinya sederhana untuk disampaikan.

Media utama yang digunakan yaitu empat buah poster yang terdiri dari 1 poster persuasif berupa *mix media* dan 3 poster informatif dan media pendukung lainnya berupa buku informasi mengenai penerapan bercocok tanam, brosur, x-banner, stiker, dan tas berkebun yang digunakan untuk menyimpan peralatan yang mendukung kegiatannya.

Media yang digunakan sebagai berikut :

3.6.1 Media utama

- Poster

Media poster dapat disimpan di tempat – tempat di luar ruangan atau di dalam ruangan dimana aktifitas orang – orang yang sibuk dapat melihatnya sebentar dan mengetahui informasi yang ada dipasang pada bidang vertikal seperti mading pada koridor kampus, dikamar sampai pada dinding yang dekat dengan jalur umum.

3.6.2 Media pendukung

- Brosur

Brosur dapat mudah disebarkan ke tempat yang sesuai untuk penerapan *urban farming* dan informasinya dapat dibaca baik ketika sedang melakukan kegiatan seperti bekerja atau sedang santai di waktu – waktu luang.

- Buku informasi

Buku informasi sederhana berisikan mengenai penerapan bercocok tanam yang dapat disimpan dimana saja dan informasinya dapat menjadi pengetahuan mengenai penerapan *urban farming* saat ini atau sebagai referensi yang bisa dibaca kapan saja.

- X-banner

Pada media ini dengan ukuran ini media dapat konten yang lengkap mengenai *urban farming* dengan disimpan dekat dengan tempat ketika sosialisasi sedang dilakukan.

- Sticker

Stiker dapat disimpan diberbagai ruang atau benda milik audien dan juga lebih menarik perhatian audien dan sifatnya juga sebagai pengingat.

- Tas dan perlengkapan berkebun

Tas sebagai wadah yang dapat menyimpan berbagai perlengkapan berkebun yaitu saat penerapan kegiatan bercocok tanam yang isinya sekop mini, *apron* (celemek berkebun), sarung tangan, benih, dan topi.

3.7 Konsep visual

Konsep visual yang dikerjakan pengolahan tipografi, warna, dan gambar menjadi ilustrasi yang dilakukan melalui tahap sketsa, komputer yaitu *tracing* dan *coloring* hingga tahap *printing*.

3.8 Format desain

Format desain pada media poster yaitu 29,7 cm dan 42 cm, poster tersebut dapat menarik minat *audience* untuk membacanya yaitu dikarenakan diperkotaan orang – orang yang dikesibukannya dapat tertarik untuk membaca dan memahami isi informasinya dalam waktu yang singkat.

3.9 Tata letak (*layout*)

Layout dibuat sederhana yaitu dengan ilustrasi yang menggambarkan penerapan *urban farming* dengan teks keterangan naratif yang ada dibawahnya dengan arah baca dari kiri ke kanan mengenai informasi yang ada didalam gambar dan keterangan teksnya dibagian bawah gambar.

3.10 Tipografi

Tipografi yang akan digunakan yaitu dari font sherif untuk headline dan sans sherif yang sederhana. Dikarenakan kehidupan pada mahasiswa yang dinamis dan enerjik dibutuhkan huruf yang mudah dibaca namun menimbulkan kesan dan dapat menarik perhatian.

Arial Regular

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

Huruf yang paling mudah untuk dibaca dan digunakan untuk keterangan informasi.

Agency FB Bold

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
ABCADEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

Huruf mengesankan kokoh dan dinamis seperti pembangunan di perkotaan dan memberikan memiliki ruang.

Gloncester NT Extra Condensed

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

BCEDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

Bentuk huruf yang demokratis dan gestal huruf yang lembut.

Eras Bold ITC

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
ABCDEFGHIJKLMOPQRSTUVWXYZ

Huruf yang jelas terbaca mengesankan sisi modern, dinamis dan sedikit feminim yang sesuai dengan penerapann *urban farming* dimana pengolahan hasil panen dilakukan oleh kebanyakan perempuan.

3.11 Ilustrasi

Merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Hochberg yaitu dimana seorang pengamat bergerak secara konstan dan mengkonstruksi hal – hal yang dilihatnya kemudian oleh otak dikombinasikan sebagai bentuk keseluruhan. Pada Ilustrasi berupa vektor, yaitu karakter penggiat beserta anggota keluarga yang digambarkan melakukan kegiatan bercocok tanam. Ilustrasi akan menggambarkan praktek mengolah tanah dan tanaman, lalu diberi penjelasan. Dikarenakan target audien mahasiswa banyak mendapatkan informasi mengenai *urban farming* melalui internet atau melihat bentuk instalasinya saja tanpa memahami seperti apa tujuan dan teknis pada penerapannya. Ilustrasi berupa vektor yang akan dicetak ke media utama dan media pendukung.

1. Poster 1 persuasif

Karakter mahasiswa sebagai sebagai penggiat *urban farming* yang menggambarkan digambarkan dengan sebagai seorang yang semangat dengan kegiatan bercocok tanam yang diterapkan pada lingkungan yang berada disekitar perkotaaan. Karakter menggunakan perlengkapan untuk kegiatan berkebun seperti *apron* berkebun dengan mini sekop dan mini garu, sarung tangan dan topi. Gambar karakter dengan

potrait penggiat tersebut berbadan sehat yaitu dengan hasil panen tanaman untuk dikonsumsi yang menyehatkan. Karena kegiatan tersebut dapat dilakukan sebagai kegiatan yang sifatnya rekreatif gestur penggiat yang sigap dan percaya diri menggunakan topi yang dibalikan mengesankan santai dan bersemangat, maksudnya yaitu kegiatan berkebun yang juga menyenangkan untuk dilakukan karena banyak kegiatan lainnya yang lebih diminati oleh kalangan muda. Pada media poster tersebut menggunakan mix media yaitu pada bagian pot tanaman dan tanaman menjadi 3 dimensi bagiannya yaitu kertas *art paper* yang dibentuk menjadi media tanam pot tanaman dan tanaman sayuran plastik sintetis ditempatkan pada bagian atasnya yang menjadikan media tanam yang ditunjukan oleh penggiat menjadi lebih menarik.



Gambar 3.1 Karakter penggiat poster *mix media*

Background yaitu rumah yang melakukan penerapan konsep *urban farming* dilingkungan perkotaan dengan tanaman yang sayuran yang bermanfaat untuk dikonsumsi seperti selada, bayam, jagung dan kangkung dengan menggunakan lahan yang terbatas dan gedung – gedung yang menggambarkan kegiatan tersebut dapat dilakukan seiring dengan tumbuhnya pembangunan.



Gambar 3.3 *Background* poster *mix media*

2. Poster 2 informatif

Penerapan konsep *urban farming* dilingkungan pemukiman sekitar perkotaan yaitu dengan menggunakan media tanam menggunakan media tanam pot, media tanam pot majemuk pipa pada dinding bangunan dan pemanfaatan lahan untuk perkebunan yang digunakan sebagai percontohan. Penerapanya dari pengolahan tanah sekitar sebagai media tanam memberikan suasana perkotaan yang bersih seperti udara dan air disekitarnya.



Gambar 3.4 Ilustrasi penerapan *urban farming*

Penggunaan ikon yang dapat membantu penjelasan singkat mengenai berbagai faktor konsep *urban farming* tersebut bermanfaat untuk diterapkan dilingkungan perkotaan.

3. Poster 3 informatif

Kegiatan pengolahan media tanam yang dilakukan untuk tanaman sayuran yang dilakukan oleh kalangan remaja yaitu laki – laki dan perempuan dapat dilakukan bersama–sama pada waktu luang sebagai kegiatan yang menyenangkan. Suasana yang digambarkan pada keadaan rumah dengan pekarangan yang asri karena sebagian lahannya mengalami betonisasi dapat menggunakan pot untuk tanaman. Sudut penggambaran menggunakan perspektif dan gedung-gedung sebagai latarnya.



Gambar 3.5 Ilustrasi kegiatan pengolahan media tanam

4. Poster 4 informatif

Kegiatan bercocok tanam yang dikehidupan sosial yang dilakukan oleh keluarga yaitu pewarisan pengetahuan bercocok tanam tersebut dapat dilakukan melalui komunikasi vertikal yang dibangun dari orang tua kepada anaknya atau pada generasi muda dan komunikasi horisontal yang dilakukan oleh kalangan muda yang belajar bersama saat penerapannya. Ilustrasi digambarkan yaitu sebuah keluarga

yang terdiri dari orang tua dan anaknya yang gemar melakukan kegiatan bercocok tanam dengan menggunakan lahan terbatas yang ada. Dengan pengolahan media tanam bersama lengkap dengan peerlatan yang ada yaitu pot, tanah, bumbunan sebagai bibit siap tanam, tray penyemaian. Contoh penerapan media pertanian konvensional yaitu pot tanaman, pipa talang air dan pipa PVC yang dipasang pada dinding atau pagar, dan penggunaan wadah daur ulang seperti botol bekas untuk wadah media tanam. Ekspresi karakter ilustrasi digambarkan sedang tersenyum untuk tersenyum menandakan kegiatan merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi seluruh anggota keluarga untuk ikut melakukan penerapan konsep *urban farming* ditempat tinggalnya yang berada di lingkungan perkotaan.



Gambar 3.6 Ilustrasi penerapan *urban farming* bersama keluarga

1. Media buku informasi

Media buku informasi menanam diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penerapan menanam gambar berupa karakter penggiat mahasiswa yang giat dan bersemangat melakukan pengolahan media tanam hingga merawat tanamannya. Fokus objek gambar digambarkan berupa gambar tangan yang sedang melakukan pengerjaan pada setiap tahapan pengerjaan yang didokumentasikan menggunakan foto kamera. Media tanam yang digambarkan yaitu mulai dari

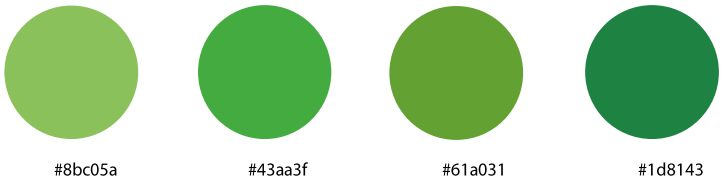
penyiapan media tanam, pembibitan, penggunaan media tanam, panen tanaman dan pasca panen.



Gambar 3.7 Contoh ilustrasi pada buku informasi

3.12 Warna

Warna yang akan digunakan akan menggunakan warna netral. Menurut Munsell mengatakan warna sebagai penyeimbang warna – warna yang kontras dengan alam, warna tersebut digunakan pada sayuran dan ilustrasi karakter. Warna pada sayuran yaitu warna hijau dan gradasi warnanya hingga warna. Warna gelap akan digunakan pada pada tanah, yaitu perpaduan warna abu-abu, coklat dan hitam karena warna tersebut dapat menggambarkan kondisi tanahnya selama pengolahan. Mode warna yang akan digunakan yaitu CMYK untuk media cetak dan dikerjakan secara digital.



Gambar 3.8 Warna tanaman

Warna pada ilustrasi warna cerah mengesankan enerjik, dewasa dan sedikit suasana yang menyenangkan. Warna hijau artinya tumbuhan yang menggambarkan

lingkungan. Penggunaan warna coklat merupakan warna netral yang natural, membumi dan stabil yang digambarkan pada vektor ilustrasi.



Gambar 3.9 Warna pakaian

Warna pakaian menggunakan warna cerah agar mengesankan suasana yang semangat, bersih dan ceria.



Gambar 3.10 Warna bangunan

Bangunan – bangunan rumah seperti rumah dan gedung disesuaikan dengan warna cat rumah seperti warna dinding beton, kayu, dan genting yang ada dan digunakan dilingkungan sekitar.